# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode Pendekatan

Menurut **Supriati (2012:5)** mengemukakan bahwa :

> "Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan ".

Sedangkan menurut **Sugiyono (2012:2)** mengemukakan bahwa :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara suatu penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut **Sugiyono (2014:13)** adalah:

> "Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Dalam melaksanakan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif menggunakan SPSS, kemudian diolah dan dianalisis kembali untuk diambil kesimpulan .

Pengertian penelitian deskriptif menurut **Imam Ghozali (2016:19)**

> "Penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata"

Sedangkan definisi penelitian verifikatif menurut **Juliansyah Noor (2012:20):**

> "Penelitian verifikatif dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya kerugian terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu."

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskritif memberikan gambaran suatu data dari nilai rata-rata, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran yang telah ada untuk membuktikan keterkaitan antara pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan penerimaan PPh 25/29 Badan.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut **Supriati (2011:38)** mengemukakan bahwa:

> "Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan".

Sedangkan menurut **Sugiyono (2012:13)** menyatakan bahwa objek penelitian merupakan:

> "Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh parah ahli diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan variabel yang di teliti ditempat penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan hal objektif, valid, dan reliable.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pada Kantor Pelayanan Pajak..

Adapun pengertian unit analisis menurut **Hamidi (2012:75)** adalah:

> "Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau satuan latar peristiwa soasial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian".

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa satuanindividu, kelompok, sebagai subjek penelitian , dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian dan unit observasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan.

## 3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati, dkk. (2010:31)**, operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut **Sugiyono (2012:38)**, variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. **Variabel Bebas / Independent Variable ($X_1$ dan $X_2$)**

Menurut **Imam Ghozali (2016:6)** :

> " variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif".

Dalam penelitian ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu variabel X1 adalah pemeriksaan pajak dan X2 adalah penagihan pajak. Pemeriksaan merupakan suatu cara untuk mengukur apakah wajib pajak telah melaporkan pajak sesuai dengan seharusnya dengan mengukur Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar yang diberikan kepada Wajib Pajak.

2. **Variabel Tidak Bebas / Dependent Variable (Y)**

Menurut **Imam Ghozali (2016:6)**

> "variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti"

Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah penerimaan pajak. Penerimaan pajak dikatakan sebagai kondisi untuk mengetahui penerimaan pajak apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel penerimaan pajak dengan indikator yaitu realisasi.

Sesuai dengan judul penelitian mengenai pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak PPh 25/29 badan maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Pemeriksaan Pajak (X1) | Pemeriksaan Pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem self assessment yang dilakukan oleh wajib Pajak, harus berpegang teguh pada undang-undang perpajakan. Laporan Pemeriksaan Pajak adalah bahwa laporan Pemeriksaan Pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP), yaitu nominal dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) **Siti Kurnia Rahayu (2010: 323)** | - Nominal SKPKB **Siti Kurnia Rahayu (2010: 323), Siti Resmi (2014: 48)** | Rasio |
| Penagihan pajak (X2) | Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar Penanggung Pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan cara Menegur atau memperingatkan, Memberitahu Surat Paksa, Mengusulkan Pencegahan, Melaksanakan Penyitaan, Melaksanakan Penyanderaan, Menjual barang yang telah disita **Djoko Muljono (2010 : 158)** | - Nominal Surat Teguran **Djoko Muljono (2010 : 158), Siti Kurnia Rahayu (2010 : 197)** | Rasio |
| Penerimaan Pajak PPh 25/29 Badan (Y) | "Penerimaan Pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat" **John Hutagol (2007 : 325)** | Nominal penerimaan pajak. **John Hutagol (2007 : 325)**. | Rasio |

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala rasio, yaitu baik variabel independen (X1) dan (X2) dan variabel

dependen (Y) menggunakan skala rasio. Pengertian dari skala rasio adalah sebagai berikut:

## 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Sumber Data

Pengertian dari data sekunder menurut **Sugiyono (2012: 137):**

”Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sedangkan menurut **Suharsimi Arikunto (2013:172)** data sekunder yaitu:

“Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain”.

Sumber Data yang digunakan adalah sekunder, dan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan PPh 25/29 Badan.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiyono (2013:224):**

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, kepustakaan dan dokumentasi.

Menurut **Esterberg dalam Sugiyono (2013:231)**:

"Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Menurut **Sugiyono (2013:240):**

"Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang".

Menurut **Sugiyono (2013:224):**

"Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca, mempelajari berbagai macam bahan bacaan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas penulis, sehingga dapat membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian ini".

## 3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat Pengumpulan Data

### 3.4.1 Populasi

Menurut **Sugiyono (2011:80)**, pengertian populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian populasi yang dikemukakan oleh para ahli diatas disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dalam populasi dimana sampel diambil oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data perbulan sebanyak 60, mengenai Jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang

Bayar, Jumlah Surat Teguran, Jumlah Surat Paksa, dan Jumlah Penerimaan PPh 25/29 Badan pada KPP Pratama dari tahun 2012 sampai 2016.

### 3.4.2 Sampel

Menurut **Sugiyono (2012:81)**, pengertian sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Menurut **Tony Wijaya (2013:27)** sampel didefinisikan sebagai berikut:

> "Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil/ ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah Sampling Jenuh. Pengertian Sampling Jenuh menurut **Sugiyono (2010:124)** yaitu:

> "Sampling Jenuh yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Dengan menggunakan Sampling Jenuh yaitu karena dalam penelitian ini didasarkan pada seleksi khusus dengan pertimbangan tertentu dan sesuai dengan tujuan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah 60 jumlah sampel dengan unit data perbulan selama 2012 sampai 2016, mengenai Jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Jumlah Surat Teguran, Jumlah Surat Paksa, dan Jumlah Penerimaan PPh 25/29 Badan pada KPP Pratama.

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai Agustus 2017. Hal ini diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**
**Waktu Penelitian**

| No | Deskripsi Kegiatan | 2017 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli | Agu |
| 1 | **Pra Survei:** | | | | | | | | |
| | a. Persiapan Judul | ■ | | | | | | | |
| | b. Persiapan Teori | ■ | | | | | | | |
| | c. Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | |
| | d. Mencari Perusahaan | ■ | ■ | | | | | | |
| 2 | **Usulan Penelitian** | | | | | | | | |
| | a. Penulisan UP | | | ■ | ■ | | | | |
| | b. Bimbingan UP | | | ■ | ■ | | | | |
| | c. Sidang UP | | | | ■ | ■ | | | |
| | d. Revisi UP | | | | | ■ | ■ | | |
| 3 | **Pengumpulan Data** | | | | | | ■ | | |
| 4 | **Pengolahan Data** | | | | | | | ■ | |
| 5 | **Penyusunan Skripsi** | | | | | | | | |
| | a. Bimbingan Skripsi | | | | | | ■ | ■ | |
| | b. Sidang Skripsi | | | | | | | | ■ |
| | c. Revisi Skripsi | | | | | | | | ■ |
| | d. Pengumpulan draf skripsi | | | | | | | | ■ |

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik.

Didalam penggunaan analisis linier berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel

yang diteliti dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

### 3.5.1 Uji Normalitas

Menurut **Imam Ghozali (2011:163)** tujuan uji normalitas adalah:

> "Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan.

Menurut **Imam Ghozali (2016:154)** dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tdak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

### 3.5.2 Uji Multikolinieritas

Menurut **Imam Ghozali (2011:105)** tujuan uji multikolonieritas adalah:

> "Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen

saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah:

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, Jika VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas, dengan rumus :

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - \text{R i2}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolineritas.

Menurut **Husein Umar (2011:178)** untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1) "Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2) Jumlah data ditambah lagi;
3) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
4) Gunakan metode lanjut seperti regresi Bayesian atau regresi tolerance".

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Imam Ghozali (2013:139)** menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah:

> "Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park Gleyser* adalah:

Jika variabel independen signifikan secara statististik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian *Park Gleyser* menggunakan koefisien signifikasi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak menggandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Autokolerasi

Menurut **Imam Ghozali (2011:110)** menyatakan bahwa uji autokolerasi adalah:

> "Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnnya)".

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan ke dua, data ke dua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokolerasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokolerasi. Pada pengujian autokolerasi digunakan uji *Durbin-Waston* untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Waston* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi

ada tidaknya autokolerasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Waston.*

$$D - W = \frac{\sum \mathrm{e_t} - \mathrm{e_{t-1}}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Menurut **Imam Ghozali (2016:108)** dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**
**Autokorelasi**

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|---|---|
| Tidak ada auto korelasi positf | Tolak | 0<d<Cl |
| Tidak ada auto korelasi positif | *No Decision* | dl≤d≤du |
| Tidak ada korelasi negative | Tolak | 4-dl<d<4 |
| Tidak ada korelasi negative | *No Decision* | 4-du≤d≤4-dl |
| Tidak ada auto korelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | du<d<4-du |

Sumber: Imam Ghozali (2011:110)

Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

Jika telah memenuhi keempat hal tersebut maka model regresi akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (*BLUE*), **(Imam Ghozali, 2011:173)**.

### 3.6 Metode Pengujian Data

Aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah Statitical Product and Service Solution (SPSS). Analisis yang

digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple)

Menurut **Albert Kurniawan (2010:52)** mendefinisikan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari atau lebih variabel *independent/*bebas dan 1 variabel *dependent/*terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*)".

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Albert Kurniawan, 2010:52)

Keterangan:

Y : Penerimaan PPh Badan
X1 : Pemeriksaan Pajak
X2 : Penagihan Pajak
a : Konstanta, (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
b1 : Koefisien regresi Pemeriksaan Pajak (nilai peningkatan atau penurunan)
b2 : koefisien regresi Penagihan Pajak (nilai peningkatan atau penurunan)
e : koefisien *error*

### 3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, variabel X2 dan Y adalah sebagai berikut:

$$rx_1y \quad \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i{}^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i{}^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono, 2014:183)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi antara Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen (X1) terhadap Penerimaan PPh Badan sebagai variabel dependen (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

(Sugiyono, 2014:183)

b) Menghitung koefisien korelasi antara Penagihan Pajak sebagai variabel independen (X2) terhadap Penerimaan PPh Badan sebagai variabel dependen (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

(Sugiyono, 2014 : 183)

Dimana:
r : Koefisien korelasi ( -1 )
x : Variabel bebas S
y : Variabel terikat

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

**Tabel 3.4**
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**
**Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sugiyono (2014:184)

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ($R^2$)

Menurut **Imam Ghozali (2011:98)** tujuan koefisien determinasi ($R^2$) pada intinya adalah :

> "Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai $R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

### 3.6.4 Pengujian Terhadap Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2012:159)** hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X1 dan X2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut.

**1. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel

independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H0 : β = 0 : Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPh 25/29 Badan
H1 : β ≠ 0 : Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPh 25/29 Badan
H0 : β = 0 : Penagihan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPh 25/29 Badan
H1 : β ≠ 0 : Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPh 25/29 Badan

b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan $t_{tabel}$ sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai $t_{hitung}$ dan membandingkannya dengan ttabel. Adapun nilai $t_{hitung}$, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

**2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil $t_{hitung}$ dibandingkan dengan $t_{tabel}$ dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. $t_{hitung}$ dicari dengan rumus perhitungan $t_{hitung}$.
   d. $t_{tabel}$ dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.




**Gambar 3.1**
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**